

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan bidang kesehatan nasional dapat terlihat pada tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang harus di capai pada tahun 2015, di mana Indonesia merupakan salah satu penanda tangan MDGs dalam *World Summit 2000* yang membahas strategi menurunkan kemiskinan dan mewujudkan pemerataan kesejahteraan di dunia. *Millenium Development Goals* (MDGs) mempunyai 8 tujuan, kedelapan tujuan tersebut adalah, menurunkan kemiskinan dan kelaparan (termasuk perbaikan gizi), mewujudkan pendidikan dasar universal, menurunkan kematian ibu, menurunkan kematian anak, mengendalikan TBC, malaria, dan HIV/AIDS, mewujudkan kesetaraan gender, menjaga kelestarian lingkungan dan menjamin akses terhadap air bersih, melaksanakan kemitraan global termasuk menjamin akses terhadap obat *esensial* (DepKes RI, 2010).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sampai saat ini masih tinggi, dan ini merupakan suatu problem kesehatan yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2006 – 2007 AKI di Indonesia adalah 244 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2008 menjadi 235 per100.000 kelahiran hidup dan diharapkan pada tahun 2013 menjadi 226 per100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2009).

Vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, karena vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare, dan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut). Vitamin A juga bermanfaat untuk kesehatan mata dan membantu proses pertumbuhan. Oleh karena itu vitamin A sangat penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidup (Depkes RI, 2005).

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (*esensial*), berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Depkes RI, 2005).

Masa nifas adalah (*puerperium*) adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra-hamil. Lama nifas ini yaitu 6-8 minggu (Mochtar, 2005). Ibu nifas yang cukup mendapatkan vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A dalam Air Susu Ibu (ASI), sehingga bayi yang disusui lebih kebal terhadap penyakit disamping itu kesehatan ibu lebih cepat pulih. Kekurangan vitamin A dengan demikian dapat disimpulkan sebagai penyakit sistemik yang mengganggu sel dan jaringan seluruh tubuh. Pengaruh terbesar dan paling khas terjadi pada mata. (Arisman, 2004). Ibu yang sedang mengalami nifas yang cukup mendapat vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A dalam air susu ibu (ASI), sehingga bayi yang disusui lebih kebal terhadap penyakit, disamping itu kesehatan ibu lebih cepat pulih. Upaya perbaikan status vitamin A harus mulai sedini mungkin

pada masa kanak-kanak terutama anak yang menderita KVA (Depkes RI, 2005).

Vitamin A *esensial* untuk pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup. World Health Organisation (WHO, 2002), menyatakan, di antara anak-anak pra sekolah diperkirakan terdapat sebanyak 6-7 juta kasus baru *xerophthalmia* tiap tahun, kurang lebih 10% diantaranya menderita kerusakan kornea, diantara yang menderita kerusakan kornea ini 60% meninggal dalam waktu satu tahun, sedangkan diantara yang hidup 25% menjadi buta dan 50-60% setengah buta, diperkirakan pada satu waktu sebanyak 3 juta anak-anak buta karena kekurangan vitamin A, dan sebanyak 20-40 juta menderita kekurangan vitamin A pada tingkat lebih ringan. Perbedaan angka kematian antara anak yang kekurangan dan tidak kekurangan vitamin A kurang lebih sebesar 30% (Almatsier, 2003).

Target pemerintah pemberian vitamin A pada ibu nifas 100%, dari data yang di dapatkan di DIY cakupan pemberian vitamin A bagi ibu nifas tahun 2008 yaitu 86,87%, dan sudah melebihi terget pencapaian tahun 2012 yaitu 95% (Dinkes DIY. 2010).

Dari studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 5 April 2012 di Desa Banyurejo, Tempel, Sleman, diperoleh data bahwa dari bulan Januari – Maret 2012 terdapat 32 ibu nifas. Pada studi pendahuluan juga peneliti mewawancari 8 ibu nifas, dari 8 ibu nifas tersebut diperoleh data 5 ibu nifas telah mengkonsumsi vitamin A secara rutin, sedangkan 3 ibu nifas mengkonsumsi vitamin A kadang-kadang. Sebagian

besar ibu nifas di Desa Banyurejo, Tempel, Sleman adalah ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir SMP.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Desa Banyurejo, Tempel, Sleman tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan dapat dibuat suatu rumusan masalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Desa Banyurejo, Tempel, Sleman tahun 2012?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Desa Banyurejo, Tempel, Sleman tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya faktor pendidikan berhubungan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Desa Banyurejo, Tempel, Sleman tahun 2012.
- b. Diketuinya faktor pengetahuan berhubungan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Desa Banyurejo, Tempel, Sleman tahun 2012.

- c. Diketuinya faktor penghasilan berhubungan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Desa Banyurejo, Tempel, Sleman tahun 2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan kepustakaan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa STIKES A. Yani

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi Mahasiswa STIKES A. Yani untuk sumber pustaka terutama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam melakukan penulisan ilmiah dan menambah kemampuannya dan pengetahuan bidang kesehatan.

c. Bagi Masyarakat Desa Banyurejo, Tempel, Sleman

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan informasi dan panduan dalam penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas.

E. Keaslian Penelitian

1. Sumiayati, 2007. Judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Vitamin A Bagi Ibu Nifas Di Puskesmas Kalicacing Kota Salatiga. Jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian, untuk mengetahui fakto-faktor yang mempengaruhi cakupan vitamin A bagi ibu nifas dari karakteristik ibu nifas, pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A , peran tenaga kesehatan dalam pemberian vitamin A bagi ibu nifas. Variabel penelitian tingkat pendidikan, pengetahuan dan tenaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu sebagian besar adalah pendidikan menengah yaitu sebesar 72 responden (46,45%). Tingkat pengetahuan ibu sebagian besar baik yaitu 90 responden (58,06%). Peran tenaga kesehatan dalam pemberian vitamin A bagi ibu nifas sebagian besar kategori sedang yaitu 78 responden (50,32%). Persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada variabel terikat penelitian yaitu tentang pemberian vitamin A. Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian.
2. Kesetyowati, 2005. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vitamin A Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Miroto Kota Semarang Tahun 2005. Jenis penelitian deskriptif analitik. Variabel *Independent* : Pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A. Variabel *dependent* : Konsumsi vitamin A pada ibu nifas. Tujuan penelitian mendeskripsikan hubungan pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A dengan mengkonsumsi

vitamin A pada ibu nifas. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas. Hasil penelitian bahwa sebagian besar responden pengetahuan kurang 46,70%, tidak mengonsumsi vitamin A 46,70%. Adanya tingkat pengetahuan ibu nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas ($p : 0,024$). Persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada variabel terikat penelitian yaitu tentang pemberian vitamin A. Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian.

3. Windiarso, 2000. Efektifitas suplementasi tablet besi dan multivitamin terhadap kadar hemoglobin anak SD di Kabupaten Bantaeng Propinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian *randomized, placebo controlled trial*. Sampel dalam penelitian ini anak Sekolah Dasar umur 6-12 tahun dengan kadar Hb $<12\text{g/dl}$. Hasil penelitian pemberian suplementasi tablet besi ditambah multivitamin paling efektif terhadap peningkatan kadar hemoglobin juga penurunan anemia. Kelompok yang diberi besi saja menunjukkan tidak ada kenaikan kadar Hb secara signifikan dibandingkan dengan yang mendapat placebo. Persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada variabel terikat penelitian yaitu tentang pemberian vitamin. Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian.